

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Inggrit Yuliana Putri Rahayu
inggritputri10@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to understand the influence of financial ratio to the stock return at the manufacturing company which is listed in the IDX. Which the free variable that been used in this research is Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price Earning Ratio (PER) and Total Asset Turnover (TATO), while the dependent variable is the stock return. The population in this research was obtained by using purposive sampling method in food and beverage sector manufacturing company which is listed in the IDX during 2012-2016 period and based on predetermined criteria, 9 samples of food and beverage sector manufacturing companies were obtained. The method of analysis of this research using multiple linear regression analysis with using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions). The results showed that the Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Price Earning Ratio (PER) have significant influence on the Stock Return, while Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) has no significant influence on the Stock Return of sub sector of food and beverage manufacturing companies which is listed in the IDX during the period 2012-2016.

Keywords: financial ratio, stock return, regression analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dimana variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), price earning ratio (PER), total asset turnover (TATO), sedangkan variabel terikatnya return saham. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur sektor food and baverage yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur sektor food and baverage. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio (CR), return on asset (ROA), dan price earning ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan debt to equity ratio (DER) dan total asset turn over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor food and baverage yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016.

Kata kunci : rasio keuangan, return saham, analisis regresi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, keadaan perekonomian semakin tidak stabil. Dimana melemahnya nilai investasi di Indonesia serta ketidakstabilan mata uang dollar terhadap rupiah. Ketidakstabilan perekonomian ini dapat memberikan manfaat tetapi juga dapat memberikan kerugian bagi masyarakat maupun perusahaan pelaku investasi. Kerugian nyata yang dialami masyarakat adalah semakin tinggi harga barang-barang kebutuhan, kerugian yang dialami masyarakat pelaku investasi adalah melemahnya nilai saham yang dimilikinya, serta kerugian bagi perusahaan adalah sulitnya mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan yang didapat dari investor dan kreditor. Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya

kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia. Dalam melakukan investasi, investor berharap mendapatkan keuntungan pada investasi di perusahaan tersebut. Pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan mereka pada masa ini maupun masa yang akan mendatang.

Perusahaan dalam industri manufaktur saat ini, telah menciptakan suatu persaingan yang ditandai dengan banyaknya produk asing yang masuk secara bebas ke dalam pasar Indonesia. Produk asing yang masuk tersebut akan menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Untuk itu, dibutuhkan kekuatan faktor internal dari perusahaan agar tetap berkembang dan bertahan. Salah satu faktor internalnya adalah perusahaan mampu membenahkan manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan keefektifitasan dan efisiensi kerja atau ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar, serta memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian ini, maka perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, yaitu sektor *food and beverages*. *Food and beverages* merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk tumbuh berkembang karena barang konsumsi menjadi industri yang berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk yang dijual untuk memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor ini harus terus meningkatkan *return* saham mereka agar mampu bersaing dengan sektor industri lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 variabel bebas, yakni : *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), dan *total asset turn over* (TATO) dan serta variabel terikat yaitu *Return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (4) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (5) Apakah *total asset turn over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (5) Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Menurut Fahmi (2012:52) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjual belikan dipasar modal misalnya: saham, obligasi, *warrant*, *right*, dan lain-lain.

Investasi

Menurut Jogiyanto (2013:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dengan adanya aktiva produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utility total. Investasi ke dalam aktiva yang produktif dapat berbentuk aktiva nyata (rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjual-belikan di antara investor. Investor melakukan investasi untuk meningkatkan utilitinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangansuatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Harjito (2014:51) terdapat empat laporan keuangan yaitu: (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Modal, (4) Laporan Arus Kas

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan sehingga dapat memberikan informasi kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun jenis - jenis Rasio Keuangan yaitu: (a) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. (b) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. (c) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan pejualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah modal, dan sebagainya. (d) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. (e) Rasio Pasar adalah rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

Return Saham

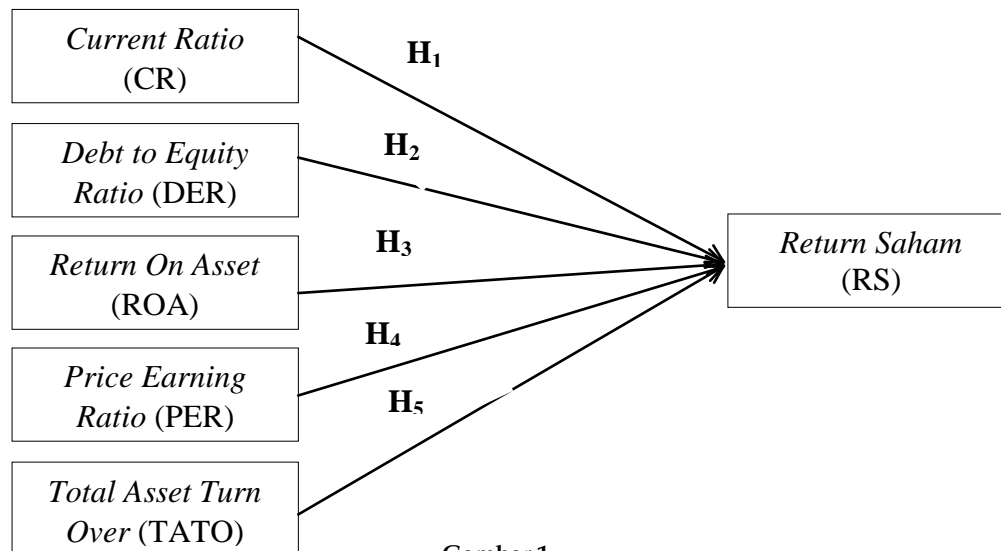
Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* Realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan. *Return* realisasian juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasian dan resiko dimasa mendatang. *Return* Ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, sedangkan *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Seorang investor diharapkan dengan ketidakpastian antara *return* yang diperoleh dengan resiko yang dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula resikonya.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu, yaitu: (1) Ariyanti (2016:1-16) meneliti tentang Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA terhadap *Return Saham*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, TATO, NPM, dan ROA. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian diketahui NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan CR dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. (2) Septiana (2016:1-21) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, DER, CR, TATO, dan PER. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian diketahui DER, CR, berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA, TATO, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (3) Ika (2013:1-18) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, DER, TATO, ROA, dan PER. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftara di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil penelitian diketahui CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA, PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (4) Handara (2017:663-696) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal, Dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, DER, EPS, CR, pertumbuhan IHSG, dan perubahan nilai tukar. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil penelitian diketahui ROE, DER, EPS, CR dan kondisi pasar modal melalui pertumbuhan IHSG berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (5) Thrisye (2013:75-81) meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* pada BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, TATO, DER, dan ROA. Sampel yang digunakan adalah BUMN yang bergerak di bidang Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2010. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian diketahui CR, TATO, dan ROA secara persial tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham, sedangkan DER berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah terikat pada gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- (1) Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *Return Saham*. Rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang hubungannya dengan *returnsaham* adalah jika aktiva lancar melebihi hutang lancar maka tingkat pengembalian keuntungan akan rendah. H₁: *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham (RS) pada perusahaan manufaktur di BEI
- (2) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return Saham*. Rasio yang membandingkan antara total hutang dengan ekuitas yang hubungannya dengan *returnsaham* adalah semakin tinggi rasio maka semakin menurunkan *return* saham. H₂: *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham (RS) pada perusahaan manufaktur di BEI
- (3) Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return Saham*. Rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva yang hubungannya dengan *returnsaham* adalah jika rasio naik, maka *return* saham juga akan naik. H₃: *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham (RS) pada perusahaan manufaktur di BEI
- (4) Pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return Saham*. Rasio yang membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham yang hubungannya dengan *return* saham adalah semakin tinggirasio maka semakin rendah *return* saham. H₄: *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham (RS) pada perusahaan manufaktur di BEI
- (5) Pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return Saham*. Rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva yang hubungannya dengan *returnsaham* adalah semakin besar penjualan yang dihasilkan, maka akan berdampak positif pada harga saham. H₅: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham (RS) pada perusahaan manufaktur di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah peneltian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), dan *total asset turn over* (TATO)

terhadap *return* saham, akan dilakukan perhitungan sistematis dengan menggunakan rumus statistik yang akan dihubungkan dengan variabel bebas maupun variabel terikat dan hasil dari pengujian tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang ada.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 sebanyak 16 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:62) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Sugiyono (2014:68) *purposive sampling* (sampel bertujuan) merupakan teknik penentuan sampel yang akan dijadikan sebagai sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang memiliki kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016 secara berturut-turut. (2) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2016. (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode 2012-2016. Dari pemilihan sampel dengan beberapa kriteria diatas maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 sampel perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*, yang disaring dari 16 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdapat di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh penulis dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan ketentuan penulis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

***Current Ratio* (CR)**

Menurut Kasmir (2015:134) *current ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, dapat dikatakan bahwa semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan semakin tinggi rasio kewajiban terhadap ekuitas, maka semakin besar risiko

keuangan yang ditanggung perusahaan. *debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2015:202) *return on asset* (Hasil Pengembalian Aset) merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai posisi perusahaan. *return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sumarsan (2013:45) *price earning ratio* (Rasio Harga Laba) merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. PER juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan menghasilkan laba. Semakin kecil nilai PER maka semakin rendah harga saham tersebut untuk dibeli, begitu juga sebaliknya. Rasio ini menjadi indikator terbaik bagi investor untuk memperbandingkan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan per lembar saham yang menggambarkan tingkat risiko investasi suatu saham. *price earning ratio* (PER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 1 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2015:185) *total asset turnover* (Perputaran Total Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio perputaran asset, maka semakin efektifitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh asset yang dimilikinya. *total asset turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:416) *return* saham adalah pengembalian dari saham yang sudah dimiliki perusahaan atau pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen yang sesuai dengan porsi kepemilikan saham pada perusahaan. *return* saham (RS) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{RS} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan: RS = *return* saham, P_t = Harga saham periode sekarang, P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011:96) metode atau teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut CR, DER, ROA, PER, dan TATO terhadap *return* saham. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$RS = a + b_1CR + b_2DER + b_3ROA + b_4PER + b_5TATO + e$$

Keterangan: RS = *Retrun* Saham, a = Kostanta, b_1 = Koefisien persamaan regresi predictor CR, b_2 = Koefisien persamaan regresi predictor DER, b_3 = Koefisien persamaan regresi predictor ROA, b_4 = Koefisien persamaan regresi predictor PER, b_5 = Koefisien persamaan regresi predictor TATO, e = Variabel pengganggu atau variabel yang tidak diteliti (*Error*)

Setelah diketahui persamaan regresi maka dapat ditentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Apabila hasil dari analisis sama-sama mengalami kenaikan atau penurunan searah, maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat menyebabkan penurunan variabel terikat maka hubungan antara variabel bernilai negatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas dapat dilakukan dengan analisa grafik yang dilakukan dengan menggunakan histogram *regression* yang menggambarkan variabel terikat sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residualnya digambarkan dengan sumbu horizontal. Dengan menggunakan *Normal Probability Plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat pada garis diagonalnya.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurut menurut waktu atau ruang. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik

adalah model model regresi yang bebas dari autokoleniaritas. Untuk menguji ini cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Waston* (DW), secara umum dapat diasumsikan sebagai berikut: (1)Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif. (2)Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti ada autokorelasi yang positif. (3)Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi yang negative.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan. Pada model regresi atau tidak adanya gejala heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Menurut Wibowo (2012:133) Pengujian ini digunakan untuk menguji dengan cara melihat kelayakan model regresi dalam suatu tingkat penelitian. Adapun kriteria pengujian ini dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, yaitu sebagai berikut: (a) Jika *p-value* (Pada kolom Sig) $< level\ of\ significant$ (0,05) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. (b) Jika *p-value* (Pada kolom Sig) $> level\ of\ significant$ (0,05) menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97) Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Dalam penelitian ini, apakah model regresi tersebut layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (CR, DER, ROA, PER, dan TATO) terhadap variabel terikat (*retrun* saham). Jadi semakin besar nilai R^2 menunjukkan semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier berganda tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena perubahan yang terjadi dalam variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan 1 (satu), maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat. Analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (CR, DER, ROA, PER, dan TATO) apakah positif signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (*Retrun* Saham). Adapun kriteria pengujian secara statistik t dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ atau 0,05, yaitu: (a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< level\ of\ significant$ (0,05) maka variabel bebas (CR, DER, ROA, PER, dan TATO) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (*return* saham) pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEL. (b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $> level\ of\ significant$ (0,05) maka variabel bebas (CR, DER, ROA, PER, dan TATO) berpengaruh atau berpengaruh positif terhadap variabel terikat (*return* saham) pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEL.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas, yang mana untuk mengetahui seberapa besar *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), dan *total asset turn over* (TATO) yang mempengaruhi *Return Saham*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 20 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagaimana yang telah tersaji sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,734	,951		-1,824	,076
1 CR	,004	,002	,416	2,470	,018
DER	,007	,004	,352	1,773	,084
ROA	,066	,031	,349	2,130	,040
PER	-,040	,017	-,333	-2,384	,022
TATO	,005	,004	,167	1,184	,244

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1, *return* saham dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

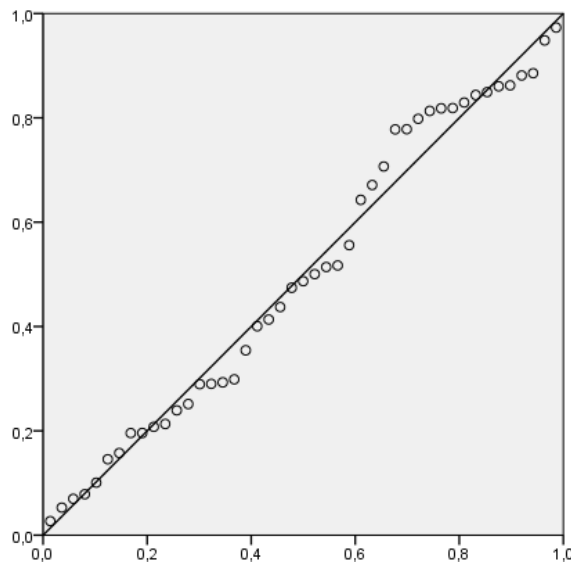
$$RS = -1,734 + 0,004CR + 0,007DER + 0,066ROA - 0,040PER + 0,005TATO + e$$

Persamaan regresi diatas merupakan persamaan matematis yang mengukur pengaruh serta mengidentifikasi hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai konstanta negatif memberikan arti bahwa apabila ada pengaruh dari seluruh variabel bebas maka *return* saham akan menurun. Begitu pula dengan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui koefisien regresi yang bernilai positif adalah CR, DER, ROA dan TATO. Koefisien regresi yang bernilai negatif adalah PER. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan pada CR, DER, ROA dan TATO maka dapat meningkatkan *return* saham. Sedangkan apabila terjadi kenaikan pada PER justru akan menurunkan *return* saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas dapat dilakukan dengan analisa grafik yang dilakukan dengan menggunakan histogram *regression* yang menggambarkan variabel terikat sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residualnya digambarkan dengan sumbu horizontal. Dengan menggunakan *Normal Probability Plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat pada garis diagonalnya. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik uji normalitas diatas terlihat bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data yang menyebar berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi20, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	,651	1,536
Debt to Equity Ratio	,468	2,137
Return On Asset	,687	1,455
Price Earning Ratio	,944	1,059
Total Asset Turnover	,925	1,082

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa variabel bebas *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), dan *total asset turnover* (TATO). Yang mana memiliki nilai *tolerance* yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurut menurut waktu atau ruang. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_{-1} (sebelumnya). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diperoleh hasil uji autokorelasi dengan pengujian Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

Tabel 3
Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,188	,83001	1,507

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, PER, CR, DER

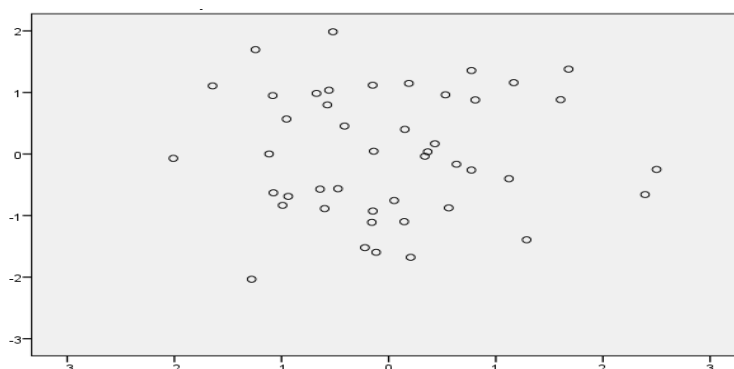
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil Tabel 3 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,507. Artinya, besarnya nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 sampai 2, yang mana nilai Durbin-Watson statistik berada di daerah bebas autokorelasi. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa tidak adanya pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* saham melalui variabel bebas CR, DER, ROA, PER, dan TATO.

Uji Kelayakan Model

Menurut Wibowo (2012:133) Pengujian ini digunakan untuk menguji dengan cara melihat kelayakan model regresi dalam suatu tingkat penelitian. Adapun kriteria pengujian ini dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi20 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Tabel Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,449	5	2,090	3,033	,021 ^b
	Residual	26,868	39	,689		
	Total	37,317	44			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), TATO, ROA, PER, CR, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil Tabel 4 uji kelayakan model diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dikatakan model layak untuk digunakan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Menurut Ghozali (2011:97) Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Dalam penelitian ini, apakah model regresi tersebut layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (CR, DER, ROA, PER, dan TATO) terhadap variabel terikat (*retrun* saham). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi20 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,188	,83001

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, PER, CR, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari perhitungan Tabel 5 terdapat nilai adjusted R² adalah sebesar 0,280 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 28%. Sedangkan sisanya sebesar 72% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (CR, DER, ROA, PER, dan TATO) apakah positif signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (*Retrun* Saham). Adapun kriteria pengujian secara statistik t dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi20 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,734	,951		-1,824	,076
1 CR	,004	,002	,416	2,470	,018
DER	,007	,004	,352	1,773	,084
ROA	,066	,031	,349	2,130	,040
PER	-,040	,017	-,333	-2,384	,022
TATO	,005	,004	,167	1,184	,244

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 6 uji t dapat diketahui bahwa variabel CR memiliki nilai signifikan 0,018, ROA memiliki nilai signifikan 0,040, dan PER memiliki nilai signifikan 0,022, yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan DER memiliki nilai signifikan 0,084 dan TATO memiliki nilai signifikan 0,244, yang menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return saham*, yang berarti nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return saham* dengan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dikatakan bahwa *current ratio* (CR) dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return saham*. Semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) maka mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Namun sebaliknya, jika *current ratio* (CR) menunjukkan kondisi keuangan kecil maka perusahaan tersebut tidak mampu menjamin hutang lancarnya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return saham* dengan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return saham*. Dapat diketahui DER memiliki nilai yang cukup tinggi, namun, poporsi hutang lancar lebih besar daripada hutang tetapnya, karena hutang lancar digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi sehingga menghasilkan barang untuk dijual dan untuk mendapatkan modalnya kembali.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return saham* dengan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan

manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dikatakan *return on asset* (ROA) dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* Saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, perusahaan juga mengalami kestabilan. Maka hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mampu mengelola asetnya dengan efektif.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham dengan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dikatakan *price earning ratio* (PER) dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* Saham. Semakin kecil nilai PER maka semakin rendah harga saham tersebut untuk dibeli, begitu juga sebaliknya. Rasio ini menjadi indikator terbaik bagi investor untuk memperbandingkan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan per lembar saham yang menggambarkan tingkat risiko investasi suatu saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* saham dengan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,244 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dikatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* saham. Semakin tinggi rasio perputaran asset, maka semakin efektifitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh asset yang dimilikinya. Tetapi dalam penelitian ini *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara baik dan efektif. Maka, hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan maka simpulan atas penelitian ini sebagai berikut: (1) Variabel *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Variabel *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (5) Variabel *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Peneliti berusaha melakukan penelitian dengan optimal namun terdapat beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yaitu: (1) Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan variabel bebas (CR, DER, ROA, PER, dan TATO) dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel CR, ROA, dan PER berpengaruh terhadap *Return* Saham. (2) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih memperbanyak

variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada atau menggunakan sampel lain selain perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, A. I. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap Retrun Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(4): 1-16
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. UNDIP. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universal Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Handara, IM. P.D.P.P. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal, Dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(2): 663-696
- Ika, F. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *E-Journal Manajemen Unimus* 9(1): 1-18
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PTRajagrafindo Persada. Jakarta.
- Septiana, F. E. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Retrun Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset* 5(1): 1-21
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Indeks. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Thrisye, R. Y. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Retrun Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Imiah Akuntansi* 8(2): 75-81
- Wibowo, A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.